BAB 1

Pendahuluan

1.1. Latar Belakang Penelitian

Musik merupakan salah satu produk budaya populer yang telah melekat dalam kehidupan masyarakat sejak lama. Setiap orang dapat menikmati musik tanpa memandang ras, suku, agama, atau golongan tertentu. Henry Wadsworth Longfellow menyatakan pada tahun 1835 bahwa "musik adalah bahasa universal manusia". Pendapat tersebut dikonfirmasi oleh tim peneliti antropologi, psikologi, ahli biologi, musisi, dan ahli bahasa yang tergabung dalam *The American Association for the Advancement of Science*, dalam penelitiannya yang berjudul *Universality and Diversity in Human Song* pada tahun 2019. Ini berarti bahwa musik dapat menjadi cara lain untuk mengekspresikan diri ketika bahasa lisan mungkin tidak dapat saling dipahami.

Sama halnya seperti bahasa, musik menjadi sarana komunikasi yang cukup kuat dan mendasar dimana orang dapat berbagi emosi, niat, dan makna dalam bentuk tertulis berupa lirik-lirik lagu ((Dorothy Miell; Raymond A R MacDonald; David J Hargreaves, 1). Lirik lagu dapat didefinisikan sebagai salah satu bentuk komunikasi verbal berupa tulisan yang mengandung informasi linguistik, unsur wacana dan emosional di dalamnya. Dalam sebuah komunikasi, bahasa yang digunakan harus tepat dan sesuai dengan target agar komunikasi dapat berjalan dengan lancar. Suksesnya sebuah komunikasi juga bergantung pada identitas

individu, struktur sosial, budaya, konteks, dan interaksi sosial itu sendiri. Faktor tersebut yang pula dipertimbangkan dalam penulisan lirik lagu agar fungsinya sebagai transmisi pesan atau gagasan dari penulis lagu dapat diterima oleh pendengar.

Lirik lagu merupakan bagian penting dari musik dan sering memiliki peran sebagai medium untuk menyampaikan pesan, mempengaruhi perasaan, dan mempengaruhi pikiran pendengar. Berdasarkan kamus *Cambridge* edisi ketiga, lirik adalah kata-kata lagu, terutama lagu pop, atau puisi pendek yang mengungkapkan pikiran atau perasaan pribadi orang yang menulisnya. Perasaan pribadi yang dituangkan dalam lirik lagu dapat berupa perasaan cinta, kesedihan, perjuangan, kebencian, dan lain lain. Dalam mendengarkan atau menikmati sebuah lagu, terkadang seseorang juga mencoba untuk memahami makna lirik lagu tersebut. Namun beberapa kalimat dalam lirik lagu mungkin akan sulit dipahami apabila tidak mengetahui konteks fisik penulis, situasi, dan referensinya, seperti keterangan waktu, di sini, hari ini, atau besok, dan kata ganti seperti kamu, mereka, dia, dan, itu.

Studi Bahasa yang mengacu perihal bagaimana membuat rujukan pada orang, benda, atau wacana yang sedang terjadi dalam tuturan adalah deiksis. Deiksis merupakan salah satu subdisiplin dari kajian pragmatik. Pragmatik berkaitan dengan studi makna yang dikomunikasikan oleh penulis atau penutur, yang kemudian ditafsirkan oleh pembaca atau pendengar (Yule, 3). Namun komunikasi tidak hanya berpusat pada mengirim atau menerima pesan, tetapi juga

mengetahui apa yang dimaksud penutur dalam tuturan tersebut. Menurut (Cruise, 3) konteks adalah aspek kunci untuk menafsirkan ucapan dan tuturan.

Deiksis secara langsung berkaitan dengan korelasi antara struktur bahasa dan konteks di mana bahasa itu digunakan (Huang, 132). Deiksis merupakan ekspresi bahasa untuk menafsirkan hubungan kata, frasa atau fitur yang diucapkan dalam sebuah kalimat bergantung pada konteks situasi atau diskursus tertentu untuk menentukan referensinya. Deiksis disini berfungsi untuk mengetahui siapa yang menjadi penutur, siapa rujukannya, dimana tempatnya dan kapan tuturan itu terjadi. Ekspresi-ekspresi tersebut dapat membantu untuk menciptakan rasa pengalaman subjektif dan konteks situasi, yang penting dalam menentukan makna dan emosi yang disampaikan dalam sebuah lagu. Dengan fakta tersebut, dapat disimpulkan bahwa akan lebih mudah memahami makna setelah mengetahui rujukan tuturan tersebut.

Deiksis dapat ditemukan dalam berbagai tuturan atau tulisan, salah satunya adalah lirik lagu. Lirik lagu diasosiasikan dengan deiksis karena merepresentasikan suatu perasaan atau emosi penyanyi atau penulis lagu berupa penggambaran pikiran, gagasan atau pendapat yang ingin disampaikan kepada pendengar. Begitupun lagu Olivia Rodrigo dalam album *Sour* yang peneliti pilih sebagai objek penelitian ini. Sebagian besar lirik lagu pada Album *Sour* ditulis oleh Olivia Rodrigo saat berumur 17 tahun. Pada umur yang masih beranjak remaja, pemilihan kata dan bahasa yang ia gunakan mungkin memiliki makna tekstual yang bersifat tersirat, tersurat, atau bahkan memiliki makna yang abstrak. Untuk itu, salah satu cara mengungkapkan makna lirik lagu adalah dengan

terlebih dahulu mengetahui maksud rujukan kata deiksisnya. Pentingnya deiksis dalam menginterpretasi makna dan emosi sebuah lagu menjadi dasar penelitian deiksis pada lirik lagu yang berjudul “*Analisis Deiksis pada Lirik Lagu dalam Album Olivia Rodrigo*” ini dibuat.

Peneliti mengambil contoh deiksis dari beberapa lirik pada single lagu debut Olivia Rodrigo yang melambungkan namanya, berjudul “*Driver’s License*” dalam album *Sour*:

- (1) *I got my driver’s license **last week***
- (2) *But **today**, I drove through **the suburbs***
- (3) *Cuz **you** were so excited for **me** to finally drive up to **your house***
- (4) *I know **we** weren’t perfect but **I**’ve never felt **this** way for no one*

Kata-kata yang dicetak tebal pada lirik lagu diatas adalah contoh beberapa kata dari banyaknya deiksis yang ada pada lagu “*Driver’s License*”. Kata-kata tersebut menunjukkan referensi personal, spasial dan temporal yang berfungsi untuk memberikan konteks dan referensi yang jelas bagi pembicara dan penerima pesan, sehingga membuat lirik lagu lebih efektif dan mudah dipahami.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lima lagu dari album *Sour* sebagai objek penelitian, diantaranya berjudul *Drivers Licence*, *Déjà vu*, *Good 4 U*, *Traitor dan Brutal*. Lima lagu tersebut merupakan single promosi dari album *Sour* yang sangat berkenaan dengan generasi Z saat ini. Lirik lagunya berisi perasaan yang kerap dialami saat masa remaja, seperti patah hati, kecemburuan,

terlalu emosional dan kekecewaan. Selain karena terdapat deiksis di dalamnya, lagu yang dipilih banyak memecahkan rekor dalam tangga lagu terlaris di Amerika Serikat. Empat dari lima single lagu diantaranya berhasil memasuki 10 besar *Billboard Hot 100* dengan bergantian berada pada posisi puncak nomor satu. Hal tersebut menjadikan *Sour* sebagai album debut pertama dalam sejarah yang memiliki single lagu dengan dua kategori pada tangga lagu dalam sekali debut. Hingga pada paruh pertama tahun 2022, Olivia Rodrigo berhasil mendapat tiga kemenangan pada acara Grammy sebagai *Best New Artist*, *Best Pop Vocal*, dan *Best Pop Solo Performace*.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, peneliti merumuskan masalah dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja jenis dan makna deiksis yang terdapat dalam lagu-lagu pada album *Sour* Olivia Rodrigo?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan pada identifikasi masalah diatas yaitu:

1. Mendeskripsikan jenis-jenis deiksis dan makna deiksis yang terdapat dalam lirik lagu pada album *Sour* Olivia Rodrigo.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan atau manfaat baik secara kepentingan teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui jenis dan fungsi deiksis yang ada pada lirik lagu. Deiksis dari sudut pandang pendekatan kajian pragmatik akan memberikan pemahaman

tentang apa yang dimaksud oleh penutur atau penulis dalam sebuah ujaran ataupun tulisan. Secara praktis, hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat untuk dijadikan referensi atau acuan untuk penelitian selanjutnya bagi peneliti yang memiliki ketertarikan pada topik yang serupa. Selain itu, dapat berkontribusi secara umum bahwa penelitian tentang deiksis bukan sekedar mengetahui rujukannya, tetapi juga berdampak pada interpretasi dan makna dalam sebuah tuturan

1.5. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini mencakup tentang klasifikasi jenis deiksis dan pemaparan makna deiksis yang terdapat pada lirik lagu dalam album Olivia Rodrigo yang berjudul Sour. Dimana deiksis pada lirik lagu berfungsi sebagai penunjuk dalam menafsirkan makna serta menangkap emosi, pengalaman, dan perspektif baik penyanyi maupun audiens yang dimaksud dalam sebuah lagu. Dalam proses menganalisis, peneliti menggunakan pendekatan pragmatik pada deiksis oleh Alan Cruse (2000) sebagai teori utama dan teori lain sebagai pendukung, yaitu Stephen C Levinson, (1983) dan George Yule (1996) dalam buku berjudul *Pragmatics*. Dengan teori-teori tersebut, peneliti dapat mengidentifikasi jenis-jenis dan makna deiksis dalam lirik lagu. Dalam teori (Lyons 1977) dalam bukunya yang berjudul *Semantics*, hanya ada 3 deiksis di dalam tuturan, yaitu persona termasuk kata gantinya, waktu, serta tempat. Namun, pada buku berjudul *Meaning in Language* yang dijadikan acuan utama penelitian ini, Alan Cruse membagi deiksis menjadi 5 jenis yaitu, deiksis persona, deiksis spasial, deiksis temporal, deiksis sosial dan deiksis wacana.